

**PENGUJIAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT*
REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RATNA JUWITA
NIM : 2011310486

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Ratna Juwita

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Februari 1993

NIM : 2011310486

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Audit dan Perpajakan

J u d u l : Pengujian Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report*
Lag Pada Perusahaan Manufaktur

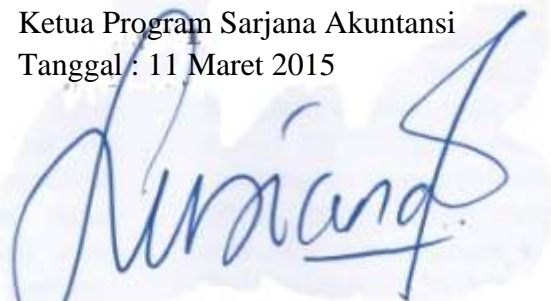
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25 Februari 2015



(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, M.Si., Ak. CFE)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 11 Maret 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

TRIAL OF THE FACTORS THAT AFFECT THE AUDIT REPORT LAG IN MANUFACTURING IN COMPANY

Ratna Juwita
2011310486

Email : 2011310486@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The free market will be happen in 2015 was the big phenomenon where there is no boundary between countries in Southeast Asia. This is a problem that is big enough to be considered as companies domestic need to have a good competitive edge. To be able to make strategic stakeholders should obtain information quickly and qualified, then took a decision to create a strategy quickly, precisely and carefully. Audit Report Lag is a factor that can support a rapidly conveyed information or otherwise. This study aims to determine whether profitability, external pressure, the condition of the profit / loss, the size of the company, and the auditor's opinion may influence audit report lag. This research was conducted at the companies listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) from 2009 - 2013. Sample are selected by method of purposive sampling. Tests using SPSS 20.0 version for Windows. The test are the classical assumption test before hypothesis test, F test, t test and multiple linear regression. F test results say that the overall variable effect together. Based on t test variable leverage, firm size and the auditor's opinion influence the audit report lag but profitability and conditions the profit / loss is not.

Keywords : *audit report lag, profitability, leverage, profit/loss, firm size, auditor's opinion*

PENDAHULUAN

Fenomena *ASEAN Economic Community* di tahun 2015 merupakan fenomena yang membutuhkan perhatian yang besar. hilangnya batas setiap negara mengakibatkan persaingan semakin ketat, tidak hanya di dalam negeri namun di luar negeri khususnya negara ASEAN. Agar dapat bersaing dibutuhkan strategi yang cermat, tepat, cepat, oleh karena itu pemangku kepentingan membutuhkan informasi – informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang diterima harus mendapatkan *assurance* dari pihak independent. Hal ini membutuhkan waktu untuk menjalankan proses audit. Sejalan dengan itu SK BAPEPAM No 36/PM/2003 menjelaskan

bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditor dengan pendapat yang lazim diserahkan ke BAPEPAM maksimal 90 hari. Ni putu dan made yeni (2013) menjelaskan bahwa jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit sekaligus sebagai penentu dari waktu diterbitkannya laporan keuangan disebut *Audit Report Lag*. *Audit report lag* dikatakan buruk jika panjang *Audit report lagnya* (Meylisa dan Estralita, 2010). Shinta (2012) menjelaskan rata – rata ARL di perusahaan manufaktur tahun 2012 adalah 75,56 hari. Rosmawati dan Supriyati (2012) menjelaskan rata – rata *Audit report lag* di perusahaan manufaktur Indonesia adalah 74 hari tetapi di perusahaan manufaktur Malaysia 102 hari.

Penelitian tentang *Audit Report Lag*, telah banyak dilakukan sebelumnya. Seperti yang dilakukan Novice & Budi (2010) yang meneliti faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ARL, Meylisa & estralita (2010) meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi ARL di perusahaan yang terdaftar di BEI, Rosmawati & Supriyati (2012) meneliti hal yang sama pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Malaysia. Hasil dari penelitian sebelumnya menggambarkan adanya perbedaan, faktor – faktor tersebut antara lain, profitabilitas, tekanan pihak eksternal, laba/rugi, ukuran perusahaan dan opini auditor. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui apakah profitabilitas, tekanan pihak eksternal, laba/rugi, ukuran perusahaan, dan opini auditor pada perusahaan manufaktur dari tahun 2009 – 2013 berpengaruh pada ARL? Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh dari profitabilitas, tekanan pihak eksternal, laba/rugi, ukuran perusahaan, opini auditor terhadap ARL di perusahaan manufaktur.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses memikirkan, mengelola dan memecahkan masalah, didalam organisasi pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses memilih alternatif tindakan yang berdampak pada masa depan (Arfhan Ikhsan, 2010:271). Hal ini sesuai dengan tujuan dikeluarkannya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Dalam mengambil suatu keputusan informasi yang diperoleh harus memiliki kualitas yang baik.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dengan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK NO 1 : 2012). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi dan bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen

atas sumber daya yang diberikan kepada mereka. Didalam pertanggung jawabannya tergambar informasi yang akan digunakan oleh pembaca laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dimaksudkan diatas adalah laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan. Laporan harus dilaporkan secara jujur sesuai dengan kondisi, transaksi, jumlah, dan dampak yang sebenarnya, selain itu dilaporkan sesuai dengan PABU (Peraturan Berterima Umum) hal tersebut merupakan syarat laporan keuangan dikatakan wajar. Selain itu penyajian secara wajar juga bisa di tambahkan dengan pengungkapan terhadap penerapan SAK jika diperlukan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan salah satunya memberikan informasi kepada para pengguna. Pengguna laporan keuangan meliputi investor saat ini, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan juga masyarakat.

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Pihak perusahaan berkewajiban dalam mempublikasi laporan keuangan. Didalam laporan keuangan terdapat informasi yang mampu memberikan sinyal *good new* atau *bad news* bagi pemangku kepentingan. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi harga saham, khususnya harga saham perusahaan (Shinta, 2012). ketepatan waktu publikasian dan keakuratan laporan keuangan perusahaan adalah sinyal positive dari perusahaan akan adanya informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Semakin panjang *Audit report lag* menyebabkan pergerakan harga saham mengalami ketidakpastian, hal ini dapat membuat perusahaan diartikan memiliki *bad news* oleh investor sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya. (Shinta, 2012)

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan adalah teori antara prinsipal dan agen. Prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien (Arfan Ikhsan, 2010 : 91). Dalam konteks ini agen dan prinsipal terikat kontrak, dimana agen harus memberikan pertanggung jawabannya ke pada prinsipal dalam hal laporan keuangan atas wewenang yang diberikan oleh prinsipal kepada agen. Teori keagenan ini cenderung menyebabkan adanya asimetri informasi atau kesenjangan informasi. Karena pihak agen lebih banyak mendapatkan informasi dibanding dengan prinsipal, selain itu pihak agen lebih memahami perusahaan tersebut. Dalam kondisi demikian pihak agen dapat menggunakan informasi yang berlebih tersebut untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk kepentingannya (Salno dan Baridwan, 2000). Oleh karena itu untuk mengurangi adanya dampak asimetri informasi tersebut dibutuhkan pihak independent yang dapat menilai dan menjamin keakuratan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen. Jika laporan keuangan menggambarkan berita yang baik maka akan sesegera mungkin disampaikan kepada principal, dengan begitu principal akan memberikan kompensasi kepada pihak manajemen. Begitu sebaliknya jika laporan keuangan membawa berita yang buruk, maka akan ada perlambatan dalam memberikan laporan keuangan.

Karakteristik Dasar Laporan Keuangan (IAI)

Menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (IAI, 2012) ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi dalam membuat suatu laporan keuangan.

- a. Dapat dipahami, artinya suatu informasi dari laporan keuangan harus dapat dipahami oleh semua pembaca laporan keuangan, para pembaca keuangan diasumsikan mempunyai keahlian yang

sama dalam memahami aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- b. Relevan, maka laporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan. Kualitas informasi yang relevan bisa membantu dalam mengevaluasi masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.
- c. Andal, informasi laporan keuangan dengan kualitas ini memberikan makna bahwa informasi bebas dari kekeliruan, dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur.
- d. Dapat dibandingkan, informasi dengan kualitas ini artinya informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode yang lain atau bahkan dengan para pesaing.

Definisi audit

Audit adalah evaluasi dan pengumpulan bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan standart yang telah ditetapkan. Audit harus di lakukan oleh orang yang berkompeten dan independen, yang disebut dengan auditor. (Randal J. Elder dkk, 2011:4). Pihak lain mengatakan bahwa penilaian terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip – prinsip akuntansi berterima umum (PABU) merupakan tujuan audit. Audit akan dilakukan dengan memeriksa serta menganalisi segala bentuk bukti dan catatan akuntansi. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi adanya *fraud financial statement* dan menilai apakah laporan keuangan dilaporkan secara akurat. Dari hasil tersebut diharapkan ada penilaian dari auditor sesuai dengan kewajarannya penyajian (Wuryan, 2008 : 5). Hal tersebut mendukung pernyataan Mulyadi (2002:72) bahwa adanya opini yang sesuai dengan fakta penilaian laporan keuangan berdasarkan PABU adalah tujuan dari proses audit. Penilaian yang dilakukan oleh auditor terhadap

perusahaan dan auditor mengeluarkan sebuah laporan tertulis atas hal tersebut merupakan jasa yang ditawarkan auditor. ISA 200 menjelaskan bahwa dengan adanya audit akan meningkatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan itu, sehingga ada jaminan benar atas laporan keuangan yang dilaporkan (Tuanakotta, 2013:84).

Jenis audit

jenis – jenis audit berdasarkan pengertian audit adalah sebagai berikut :

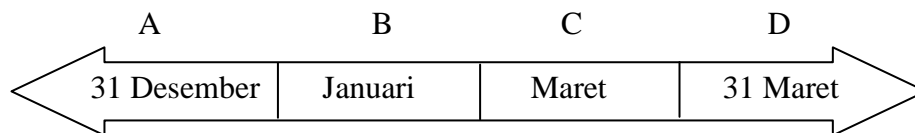
- a. Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut.
- b. Audit kepatuhan yaitu audit yang bertujuan untuk melihat apakah klien

patuh terhadap peraturan yang sudah ada, kemudian di laporkan ke pihak yang berwenang. Kebanyakan yang terjadi audit kepatuhan adalah dalam pemerintahan.

- c. Audit operasional adalah audit yang bertujuan untuk mereviw segala kegiatan operasional klien, memberikan rekomendasi terhadap kegiatan yang kurang pas.

Audit report lag

Audit report lag adalah selisih waktu antara laporan dari pihak manajemen yang dikeluarkan di akhir periode dengan laporan auditor independen. Semakin kecil jumlah hari selisih maka semakin cepat laporan auditor independen di keluarkan. Garis waktu (*timelines*) menunjukkan tanggal – tanggal penting dalam definisi ISA 560.5



Gambar 1
GARIS WAKTU LAPORAN KEUANGAN

Gambar 1 kode sebagai berikut (Tuanakotta, 2013:214) :

- A : Tanggal laporan keuangan
- B : Tanggal persetujuan atas laporan keuangan
- C : Tanggal laporan auditor
- D : Tanggal diterbitkannya laporan keuangan

Berdasarkan gambar diatas *Audit report lag* dihitung mulai dari titik A sampai dengan titik C, titik A adalah tanggal tutup buku perusahaan dan titik C adalah tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independent. Titik D menjelaskan bahwa setelah laporan auditor independent selesai harus segera di laporkan ke BAPEPAM dan diterbitkan maksimal tanggal 31 Maret. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin panjang rentang antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan oleh

auditor akan menyebabkan *audit report lag* semakin panjang dan pihak pengguna laporan keuangan akan semakin lama menerima informasi yang dibutuhkan. *Audit report lag* dapat disebut dengan Audit Delay yaitu perbedaaan tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasi tentang lamanya waktu penyelesaian proses audit (Shinta, 2012). Hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) Nomor : KEP-36/PM/2003 bahwa perusahaan yang melaporkan laporan tahunan wajib menyertakan pendapat yang lazim kepada BAPEPAM, selambat – lambatnya 90 hari atau pada akhir bulan ketiga.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ARL

PROFITABILITAS

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal (Harahap, 2013:304). Menurut Novice (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk mempublikasikan laporan keuangannya, dikarenakan dengan profitabilitas yang tinggi membawa berita baik bagi pemangku kepentingan.

H1 : profitabilitas perusahaan berpengaruh pada *Audit Report Lag*

TEKANAN PIHAK EKSTERNAL

Tekanan pihak eksternal adalah tekanan dari pihak diluar perusahaan yang menuntut perusahaan untuk melakukan kewajibannya. Leverage dapat dihitung dengan *debt to equity ratio* atau *debt to total asset*, Solvabilitas menurut Dwi Prastowo (2011:89) dapat dihitung dengan *debt to equity ratio* atau *time interest earned*. Kedua rasio ini menganalisis hubungan dengan pihak eksternal. Adanya *debt to total asset* yang tinggi menginterpretasikan kegagalan perusahaan dan meninggikan fokus auditor bahwa laporan keuangan tersebut tidak *reliable* (Febrianty, 2011) sehingga ARL semakin panjang.

H2 : Tekanan Pihak Eksternal berpengaruh pada *Audit Report Lag*

LABA/RUGI

Laba adalah kondisi yang menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, para investor lebih tertarik dengan perusahaan yang mempublikasikan laba dibanding rugi (Rosmawati dan Surpiyati, 2012). Suatu perusahaan yang mendapatkan laba, tidak mempunyai alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena mengandung berita baik (Lina dan Yohanes, 2009). Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian pihak

perusahaan akan meminta kepada auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya (Meylisa dan estralita, 2010), karena didalam kondisi yang rugi tersebut bermakna berita buruk yang tidak disenangi oleh para pemangku kepentingan.

H3 : laba/rugi berpengaruh terhadap ARL

UKURAN PERUSAHAAN

Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menjelaskan ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki. Terdapat tiga kategori yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large firm*). Perusahaan besar memiliki pengendalian yang bersifat memonitor juga diterima oleh perusahaan dari investor, pemerintah, dan pengawas permodalan sehingga perusahaan cenderung berusaha mengurangi *audit report lag* (Novice, 2010)

H4 : Ukuran perusahaan akan mempengaruhi ARL

OPINI AUDITOR

Mulyadi (2002 : 416) menjelaskan tipe pendapat auditor ada lima yaitu : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan tambahan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*), Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Penolakan Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*). Lina dan yohanes (2009) menjelaskan opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) adalah opini yang menggambarkan kabar baik dan akan membuat minat calon investor tertarik untuk melakukan investasi.

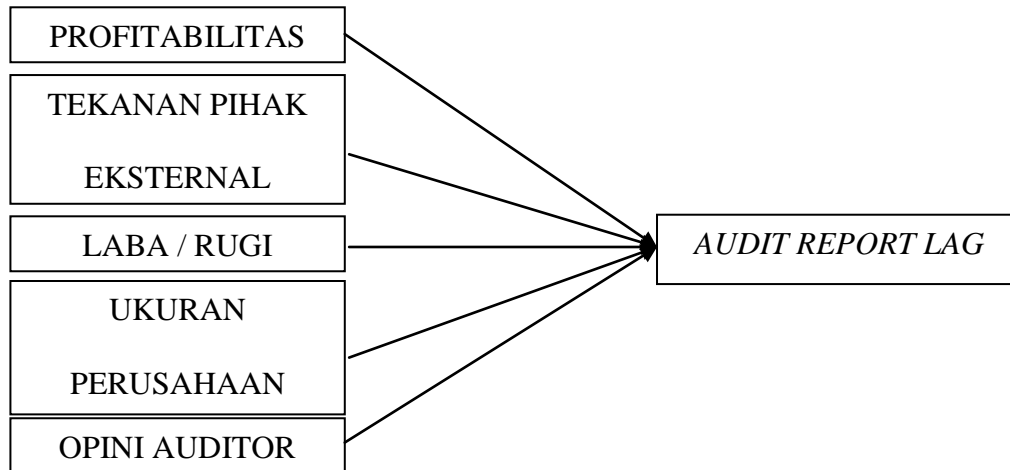
H5 : Opini auditor akan mempengaruhi ARL

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif, data bersifat data sekunder karena data adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur

dari tahun 2009 – 2013. Data diperoleh dari ICMD dan www.idx.com . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling* .



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Identifikasi variabel :

Variabel dependent : ARL diukur dengan selisih antara tanggal di tanda tanganinya laporan audit dengan tanggal tutup buku yaitu 31 Desember, maka hasilnya adalah jumlah hari

Variabel independent :
profitabilitas diukur dengan *net profit margin*
= $\frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$

Tekanan pihak eksternal diukur dengan leverage = $\frac{\text{utang}}{\text{modal}} \times 100\%$

Kondisi laba/rugi menggunakan variabel Dummy = 1 untuk perusahaan yang mendapatkan laba dan 0 untuk yang mendapatkan rugi

Ukuran perusahaan diukur dengan = log total aset

Opini auditor di ukur dengan variabel dummy yaitu = 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Teknik analisis data :

Teknik analisis yang digunakan adalah SPSS for window yang terdiri dari analisis deskriptif terlebih dahulu, kemudian melakukan uji asumsi klasik, yang dimulai dari uji normalitas menggunakan uji kolmogorof Smirnov jika nilai signifikansi diatas 0,05 kesimpulannya data terdistribusi Normal, uji autokorelasi dilakukan dengan *runs test*

pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansinya, jika lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari autokorelasi, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dilihat dari

nilai signifikansinya dan uji multikolinearitas dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF), jika VIF dibawah 10 kesimpulannya variabel independent tidak memiliki korelasi satu sama lain. Kemudian melakukan uji hipotesis yaitu uji F, koefisien determinasi dan Uji t.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptive dan frekuensi yang dirangkum menjadi tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa Audit Report Lag memiliki rata – rata 74,12 hari yang dibulatkan menjadi 74 hari. Proses audit terlama adalah 137 hari yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal, dan proses audit tercepat adalah 12 hari yaitu PT. Multi Polar. Nilai profitabilitas tertinggi yaitu 89,766092 persen yang dimiliki oleh PT. Mulia Industrindo, sedangkan profitabilitas terendah adalah -

9,438442 yaitu PT. Intraco Renta. Sedangkan rata – rata profitabilitasnya adalah 10,03010422. Nilai leverage yang tertinggi adalah 1438,312765 persen yaitu PT. Intraco Renta dan nilai terendahnya - 1034,068127 persen yaitu PT. Mulia Industrindo. Nilai rata – rata leverage adalah 102,13049771. Ukuran perusahaan memiliki rata – rata 12,13243305, ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh PT. Astra Internasional yaitu 14,330402 sedangkan ukuran perusahaan terkecil yaitu 9,092034 adalah PT. Fast Food Indonesia. Perusahaan dengan laba berjumlah 291 atau setara dengan 95,4% sedangkan perusahaan yang menderita kerugian berjumlah 14 atau setara dengan 4,6%. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian berjumlah 153 atau 50,2% dan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian berjumlah 152 atau 49,8%.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Uji Deskriptive

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Diatas Rata - rata	Dibawah rata - rata
ARL	12	137	74,12	61%	39%
Profitabilitas	-9,438442	89,766092	10,03010422	39,67%	60,33%
Leverage	-1034,06813	1438,312765	102,1304978	35,41%	61,75%
Ukuran perusahaan	9,092034	14,330402	12,13243305	52,13%	47,87%

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Frekuensi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Laba	14	4,6 %
Rugi	291	95,4%
TOTAL	305	100%
Opini selain WTP	152	49,8%
Opini Wajar Tanpa Pengecualian	153	50,2%
TOTAL	305	100%

Sebelum melakukan pengujian hipotesis data terlebih dahulu di uji asumsi klasik agar hasilnya terbebas dari

bias. Berdasarkan tabel 3 diatas, uji normalitas yang dilakukan dengan uji kolomogorof smirnov mengatakan bahwa

data tidak normal terlihat dari nilai signifikansinya dibawah 0,05. Uji multikolinearitas menjelaskan berdasarkan nilai VIF yang berada dibawah 10 bahwa kelima variabel independent terbebas dari multikolinearitas. Uji *runs test* menyatakan bahwa nilai signifikansinya berada di atas 0,05 yaitu 0,187 yang artinya bahwa data terbebas dari autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menjelaskan bahwa

dari kelima variabel independent terdapat satu variabel yaitu ukuran perusahaan yang teridentifikasi heteroskedastisitas, sedangkan empat lainnya tidak. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi T berada di bawah 0,05. Selain itu varians untuk ukuran perusahaan juga banyak dari yang kecil, sedang hingga ukuran perusahaan yang besar.

Tabel 3
Rangkuman Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik		Hasil	Kesimpulan	
Uji Normalitas – kolomogorov smirnov	Asymp Sig. (2-tailed)	0,008	Tidak Normal	
Uji Multikolinearitas	VIF	profitabilitas	1,277	Tidak teridentifikasi multikolinearitas
		leverage	1,257	
		Laba/rugi	1,128	
		Ukuran perusahaan	1,116	
		Opini auditor	1,059	
Uji autokorelasi – run test	Asymp Sig. (2-tailed)	0,187	Bebas dari autokorelasi	
Uji heteroskedastisitas – uji glejser	Sig. T	Profitabilitas	0,372	Homoskedastisitas
		leverage	0,615	Homoskedastisitas
		Laba/rugi	0,247	Homoskedastisitas
		Ukuran perusahaan	0,046	Heteroskedastisitas
		Opini auditor	0,384	Homoskedastisitas

Uji F

Berdasarkan tabel 3 variabel profitabilitas, leverage, laba/rugi, ukuran perusahaan dan opini auditor secara simultan bersama – sama berpengaruh

terhadap variabel dependent yaitu audit report lag. Nilai signifikansi F nya dibawah 0,05 yaitu 0,000

Tabel 4
Uji Statistik F

ANOVA		
Model	F	Sig
Regression	6,712	0,000

Uji Koefisien determinasi

Dari tabel 5 dilihat pada *Adjusted R Square* sebesar 0,086 atau 8,6 persen artinya adalah variabel independent yang terdiri dari profitabilitas, leverage, laba /

rugi, ukuran perusahaan dan opini auditor dapat menjelaskan variabel dependent yaitu *audit report lag* sebesar 8,6 persen, sedangkan sisanya yaitu 91,4 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,101	0,086

Uji statistik T

Uji t yang dilakukan menyatakan bahwa dari lima variabel bebas terdapat dua variabel bebas yang tidak memberikan pengaruhnya secara parsial terhadap variabel terikat yaitu *audit report lag*. Berdasarkan tabel 6 profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,722 atau 72,2 persen yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu Hipotesis1 ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Leverage memiliki nilai signifikansi 0,021 yang kurang dari 0,05 maka Hipotesis2 diterima yang artinya bahwa tekanan pihak eksternal berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kondisi laba / rugi memiliki nilai signifikansi yaitu 0,425 atau 42,5 persen yang lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis3 ditolak yang artinya kondisi laba / rugi tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi terkecil yaitu 0,000 nilai ini jelas kurang dari 0,05 yang menyimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Opini auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 nilai ini kurang dari 0,05 maka Hipotesis 5 diterima yang menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

penelitian ini menggunakan variabel dependent *audit report lag*. *Audit report lag* adalah jarak antara tahun tutup buku dari sebuah laporan keuangan dengan diselesaikannya proses audit, yang

kemudian laporan akan di publikasikan ke para pemangku kepentingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh profitabilitas, tekanan pihak eksternal, kondisi laba / rugi, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit report lag* di perusahaan manufaktur. Rata – rata *audit report lag* pada perusahaan manufaktur adalah 74,12 hari, rata – rata ini tidak jauh berbeda dengan rata – rata pada penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini kami menggunakan uji regresi berganda, dimana sebelum melakukan regresi terlebih dahulu data di uji asumsi klasik agar mengetahui apakah data terbebas dari penyakit – penyakit asumsi klasik. Berdasarkan uji normalitas data tidak terdistribusi normal, telah dilakukan beberapa usaha untuk membuatnya menjadi normal namun berdampak pada pengurangan data yang besar. selain uji normalitas data juga melakukan uji autokorelasi, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi dan penyakit multikolinearitas, namun untuk uji heteroskedastisitas dari kelima variabel hanya variabel ukuran perusahaan yang terkena penyakit heteroskedastisitas. Pengujian selanjutnya adalah uji F yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, leverage, laba/rugi, ukuran perusahaan dan opini auditor dapat mempengaruhi *audit report lag* secara bersama – sama. R² yang terjadi adalah 8,6 persen artinya bahwa variabel profitabilitas, leverage, laba/ rugi, ukuran perusahaan dan opini auditor dapat

menjelaskan variabel *audit report lag* sebesar 8,6 persen, sedangkan sisanya yaitu 91,4 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar *audit report lag*.

Berdasarkan uji T, dari kelima variabel independent hanya tiga variabel yang memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Variabel tersebut adalah leverage, ukuran perusahaan dan opini auditor. variabel yang tidak memberikan pengaruh adalah profitabilitas dan kondisi laba / rugi. Tingkat leverage memberikan pengaruh yang signifikan diduga karena auditor memberikan fokus yang lebih terhadap proses audit pada perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi, selain itu kemungkinan ada perluasan lingkup audit sehingga membutuhkan proses yang lebih panjang dari sebelumnya. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* karena ada perbedaan yang jauh antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.

Perusahaan besar memiliki sumber informasi yang lebih mudah untuk di akses, memiliki pengendalian yang kompleks, sumber daya bagian akuntansi yang memadai serta tekanan dari pihak eksternal seperti investor, pemerintah dan pengelola modal. Sehingga memberikan laporan keuangan dengan segera dan memperkecil *audit report lag*. Sedangkan pada perusahaan kecil mereka tidak memiliki kekompleksitasan seperti pada perusahaan berukuran besar, mereka tidak mendapatkan tuntutan dari pihak investor atau pihak lainnya. Sehingga mereka cenderung bersantai dalam pembuatan laporan keuangan yang akan berdampak besarnya *audit report lag*.

Opini auditor memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*, karena opini dengan pendapat wajar tanpa pengecualian memberikan kemudahan dalam auditor memperoleh informasi untuk melakukan audit, sehingga kinerja audit dapat segera diselesaikan dan memperkecil *audit report lag*. Sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian

membutuhkan proses yang lebih panjang seperti dilakukannya negosiasi baik dengan pihak perusahaan atau pihak dari Kantor Akuntan Publik, selain itu kemungkinan yang bisa terjadi pihak manajemen perusahaan tidak memberikan informasi yang memadai, melakukan pembatasan dalam pemeriksaan, kemungkinan kondisi yang ekstrem adalah terdapat konflik antara auditor dan pihak perusahaan.

Ketiganya memberikan keterkaitan terhadap teori sinyal dimana pada akhirnya suatu keterlambatan atau ketepatan waktu dalam publikasian laporan keuangan memberikan sinyal baik positive maupun negative bagi investor khususnya ataupun masyarakat pada umumnya. Selain teori sinyal, teori agensi juga terkait dalam hubungan ini karena laporan keuangan adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pihak agen terhadap principal dimana untuk mengantisipasi adanya asimetri informasi. Pihak prinsipal membutuhkan *assurance* untuk dapat percaya dengan laporan keuangan yang dibuat oleh para agen karena pihak agen memiliki banyak informasi dibanding pihak prinsipal, dan hal ini dapat mendorong adanya *fraud financial statement*.

Variabel profitabilitas dan kondisi laba / rugi tidak memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* diduga karena mendapatkan auditor yang kurang kompeten dalam melakukan proses audit, dan sistem otorisasi dari perusahaan yang tidak memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan auditor sehingga mereka perlu mencari informasi yang mereka butuhkan. Adanya perubahan nilai profitabilitas yang drastis, baik yang bersifat peningkatan ataupun yang bersifat penurunan juga mengakibatkan auditor untuk lebih fokus sehingga proses audit menjadi lebih lama.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini data tidak terdistribusi normal, data yang digunakan adalah data awal karena memiliki nilai signifikansi yang terbaik.

Karena data yang digunakan bersumber dari data sekunder, banyak laporan keuangan dari tahun 2009 tidak dapat di temukan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.com jadi bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang terbaik dimana data tidak mengalami penghapusan yang berlebih. Terdapat satu variabel yaitu ukuran perusahaan yang mengalami heteroskedastisitas yaitu ukuran perusahaan dikarenakan didalam variabel ini mengandung ukuran baik kecil, sedang atau besar sehingga variasinya terlalu banyak.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pertama bagi investor agar juga memperhatikan faktor – faktor

DAFTAR RUJUKAN

- Anike Wulan dan Supriyati. 2011. “Pengujian Empiris Atas *Audit report lag* Pada Perusahaan *Banking Go Public* Di BEI Jakarta Tahun 2005 – 2009”. *Jurnal The Indonesian Accounting Review*
- BAPEPAM. 2003. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. Nomor: Kep – 36/PM/2003. Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.*
- Bungin, burham. 2011. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu – ilmu sosial lainnya*”. Edisi kedua. Jakarta : Kencana
- Dewi Lestari. 2010. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit report lag* : Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang (online)
- Departement Perdagangan Republik Indonesia. *Menuju ASEAN Economic Community 2015.*
- lain untuk mengambil keputusan sebelum menginvestasi pada suatu perusahaan. *Audit report lag* cukup mampu memberikan gambaran bagaimana perusahaan tersebut bekerja. Kedua untuk auditor dengan memperhatikan bagaimana keadaan perusahaan melalui laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam membuat perencanaan audit. Sehingga tidak memperpanjang audit report lag. Ketiga peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel dengan jenis industri yang beragam, tahun periode yang terbaru dan menggunakan variabel yang terkait dengan para auditor.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standart Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Lina dan Yohanes. 2009. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag*”. *Solusi*, Vol 8 No.3, Juli 2009, hal. 29 -42
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan.* Edisi ke-2. Jakarta:Salemba Empat
- Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit report lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 No.3, Desember 2010, hal. 175 – 186
- Ni Putu Dewiyani dan Made Yeni. 2013. “Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Audit report lag*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.3, 2013, hal. 530 – 549
- Putu Ayu. 2013. “Pengujian empiris faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *adit report lag* pada perusahaan *banking go public* bursa efek indonesia tahun 2007 – 2011”. Skripsi Sarjana diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya (online)
- Randal J. Elder dkk. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu*

- (*Adaptasi Indonesia*). Jakarta: Salemba Empat
- Rosmawati dan Supriyati. 2012. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit report lag* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia”. *Jurnal The Indonesian Accounting Review*, Vol 2 No.2, Juli 2012, hal. 185 – 202
- Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Shinta Altia. 2012. “Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010”. Diponegoro *journal of accounting*, Vol 1 No. 1, 2012, hal. 1-13. (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>)
- Sukrisno Agus. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Suharso, puguh. 2009. *Metode penelitian kuantitatif untuk bisnis : pendekatan filosofi dan praktis*. Jakarta: indeks
- Theodorus M. Tuanakotta. 2013. *Audit berbasis ISA (International Standarts on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat
- Wijaya, tony. 2013. *Metode penelitian ekonomi dan bisnis teori dan praktik*. Yogyakarta: graha ilmu
- Withwort, D. James dan Tamara A. Lambert. 2014. “*office – level characteristics of Big 4 and Audit Report Timeliness*”. *Auditing : a journal of practice & theory*, vol. 33, no. 3, pp 129 – 152.
- Wuryan Andayani. 2008. *Audit Internal edisi 1*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
- William C.B., Raymond N.J., Walter G.K. 2003. *Modern Auditing* Edisis Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga
- YuedongLi, Dong Zhang, Xingyu Wang. 2014. ‘*The Influence of corporotion Governance structure on internal control Audit Report Lag : Evidence from China*’. *Accounting and Taxion*, vol 6, no. 2, pp 101 – 115.